

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Aktiva (FAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013 pada tingkat signifikansi 5 %. Terbukti dengan hasil Penghitungan yang menunjukkan bahwa t hitung (2.077) > t tabel (1.671). Nilai signifikansinya adalah 0,042 yang mana lebih kecil dari pada derajat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Trade off Theory*, tetapi mendukung *Pecking Order Theory*. Permasalahan utama teori *Pecking Order* terletak pada informasi yang tidak sistematis dan struktur aktiva merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya masalah ini. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah.

Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini artinya bahwa manajemen menggunakan posisi aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2008), Winahyuningsih, Sumekar dan Prasetyo (2011), Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa variabel Struktur Aktiva Berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2. Variabel *Profitabilitas* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013. Terbukti dengan hasil Penghitungan yang menunjukkan bahwa t hitung (1.825) > t tabel (1.671). Nilai signifikansinya adalah 0.013 yang mana lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *Pecking Order Theory* yang menyimpulkan bahwa apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana maka perusahaan dapat menekan hutang ke

tingkat yang lebih rendah. Ini berarti dana internal merupakan pilihan utama dalam memenuhi sumber pembiayaan.

Dalam kaitannya dengan variabel *profitabilitas*, *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang artinya bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barker dan Wurgler (2002), Yuhasril (2006), Kesuma (2008), Reinhard dan Li (2010), Winahyuningsih, Sumekar dan Prasetyo (2011), Seftianne dan Handayani (2011), Sabir dan Malik (2012) yang menyatakan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Variabel *Operating Leverage* (DOL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013 pada tingkat signifikansi 5 %. Terbukti dengan hasil Penghitungan yang

menunjukkan bahwa t hitung (1.264) < t tabel (1.671). Nilai signifikansinya adalah 0.211 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti tidak ada pengaruh antara perubahan Operating Leverage terhadap kebijakan Struktur Modal

4. Variabel Independen yaitu Struktur Aktiva (FAR), *Profitabilitas* (ROA), dan *Operating Leverage* (DOL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013 dengan tingkat signifikansi 5 %.

Walaupun dari uji F diketahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi nilai R^2 hanya sebesar 0.22 yang berarti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal hanya dapat dijelaskan oleh variable Struktur aktiva, *Profitabilitas*, dan *Operating Leverage* sebesar 22 %, sisanya sebesar 78% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Penulis mengajukan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Sebaiknya penelitian tidak hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur saja, akan lebih baik jika perusahaan-perusahaan sektor lain juga diteliti dalam penelitian selanjutnya karena masing-masing sektor industri mempunyai masalah yang berbeda. Misalnya perusahaan makanan dan minuman.

2. Perlu digunakan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian selanjutnya. Variabel tersebut antara lain adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan lain-lain.